

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan hias memiliki daya tarik tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat (Gonzales *et al.*, 2020). Daya tarik ikan hias terletak pada keunikan yang dimiliki, baik dari segi warna, bentuk tubuh, maupun tingkah lakunya. Di antara berbagai jenis ikan hias, ikan badut (*Amphiprion percula*) menjadi salah satu komoditas yang sangat diminati pasar global karena keindahan warna dan perilakunya yang menarik (Dhaneesh *et al.*, 2021).

Pusat Data Statistik dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa nilai ekspor ikan hias Indonesia mengalami peningkatan pada 2017–2021. Total nilai ekspor ikan hias laut pada 2021 sebesar 19,37% atau senilai 19,37 juta (KKP, 2022). Setiawati *et al.* (2012) menyatakan bahwa pembudidaya melakukan kegiatan pembenihan ikan hias air laut karena memiliki nilai yang ekonomis serta permintaan yang cukup kompetitif di pasar internasional. Salah satu ikan hias air laut yang merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah ikan badut (*Amphiprion percula*).

Menurut Johan (2019), memperkirakan bahwa populasi ikan badut di alam mengalami penurunan hingga 25% per tahun akibat penangkapan untuk tujuan komersial. Kondisi ini mengancam kelestarian spesies dan keseimbangan ekosistem terumbu karang, mengingat ikan badut memiliki hubungan simbiosis mutualisme dengan anemon laut (Ricardo dan Suharsono, 2020).

Upaya budidaya ikan badut menjadi solusi strategis untuk memenuhi permintaan pasar sekaligus menjaga kelestarian populasi alami (Mulyani *et al.*, 2021). Namun, pengembangan budidaya ikan badut menghadapi tantangan, terutama terkait dengan ketersediaan air laut sebagai media pemeliharaan. Mayoritas penggemar dan pembudidaya ikan hias air laut berada di daerah perkotaan yang jauh dari pantai, sehingga akses terhadap air laut menjadi kendala utama dari segi biaya operasional dan teknis (Wijayati dan Kusumawati, 2023).

Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung telah lama melaksanakan budidaya ikan badut hingga mendistribusikan bantuan kepada para

pembudidaya ikan hias. Pada tahun 2022, kegiatan prioritas BBPBL Lampung, salah satunya memberikan bantuan yang disalurkan kepada masyarakat pembudidaya, sementara target budidaya ikan badut yang di BBPBL Lampung sebanyak 30.000 ekor. Sedangkan dari data statistik KKP tahun 2022 produksi secara alami ikan badut sebanyak 113.850 ekor.

Salinitas merupakan salah satu parameter kunci dalam budidaya ikan badut. Pada habitat alaminya, ikan badut hidup di perairan karang dengan salinitas 30-35 ppt (Rahman *et al.*, 2021). Namun, penelitian Soewandhi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa ikan badut dapat dipelihara secara optimal pada media dengan salinitas yang lebih rendah hingga 29 ppt. Temuan ini membuka peluang pengembangan budidaya ikan badut pada salinitas yang lebih rendah, yang berpotensi menurunkan ketergantungan terhadap air laut dan menekan biaya produksi.

Ukuran dan kualitas warna ikan badut sangat menentukan nilai jualnya di pasaran. Untuk jenis percula dengan ukuran 2-3 cm, harga di pasaran berkisar antara Rp 10.000 – 20.000 per ekor. Mengingat pentingnya faktor pertumbuhan dalam menentukan nilai ekonomis ikan badut, pemahaman mengenai pengaruh salinitas terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan badut menjadi sangat penting untuk optimalisasi produksi.

Meskipun ada beberapa penelitian telah menunjukkan kemungkinan pemeliharaan ikan badut pada salinitas yang lebih rendah, namun kajian menyeluruh mengenai rentang salinitas optimal untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan badut masih terbatas. Oleh karena itu penelitian mengenai pengaruh perbedaan salinitas terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan badut perlu dilakukan untuk mengoptimalkan produktivitas budidaya dan mendukung pengembangan budidaya ikan badut yang lebih efisien.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah perbedaan salinitas mempengaruhi laju pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup benih ikan badut?
2. Apakah terdapat rentang salinitas optimal yang mendukung pertumbuhan dan

kelangsungan hidup pada benih ikan badut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rentang salinitas yang optimal pada pertumbuhan dan kelangsungan hidup pada benih ikan badut (*A. percula*).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk memberikan data dan informasi mengenai rentang salinitas yang optimal untuk benih ikan badut (*A. percula*) bagi para pembudidaya dan penghobi ikan hias.

